

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keahlian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang didapat oleh auditor sehingga membuat kualitas seorang auditor tersebut dapat diakui. Semakin baik keahlian dan pengetahuan seorang auditor, maka akan meningkatkan kemampuannya dalam mengenali tanda-tanda kecurangan yang terjadi di sekitarnya.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki tingkat kesalahan yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih kritis. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.
3. Kemampuan berfikir tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan tidak peduli meskipun auditor tidak memiliki kemampuan berfikir yang tinggi, jika mereka mampu menemukan suatu tanda-tanda kecurangan dan bukti yang kuat terhadap pernyataannya jika terjadi kecurangan, maka akan tetap dapat membantu proses pendeteksian kecurangan dalam tugas audit yang dilakukan.
4. Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan meskipun auditor memiliki beban tugas audit yang banyak dan merasa tertekan karena selalu berpacu dengan *deadline*, mereka harus tetap melaksanakan kewajiban mereka sebagai auditor untuk melakukan audit karena itu sudah menjadi resiko mereka. Jumlah penugasan audit yang

dimiliki oleh auditor tidak akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena auditor dapat mengatur waktunya dan memiliki program audit mereka sendiri yang menentukan jumlah penugasan audit seorang auditor.

5.2. Keterbatasan

Segala tindakan yang dilakukan tidaklah selalu sempurna, tindakan tersebut pasti memiliki kekurangan yang disebut sebagai keterbatasan. Maka, keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner yang seharusnya dilakukan secara langsung tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan Virus Corona yang melanda seluruh dunia bahkan Indonesia, sehingga penyebaran kuesioner disebarakan secara *online* dalam bentuk Google Form. Karena disebarakan secara *online*, maka tidak semua auditor dari 22 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia mengisi kuesioner, sehingga peneliti hanya mampu mendapatkan 34 responden dari 70 responden yang sudah ditetapkan pada awalnya dari berbagai KAP yang bersedia mengisi.
2. Para auditor yang sedang sibuk, dikarenakan pekerjaan mereka yang menumpuk akibat Virus Corona ini, sehingga banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang para auditornya tidak bersedia untuk mengisi kuesioner. Selain itu, ada beberapa KAP yang menolak untuk mengisi kuesioner karena mereka tidak menerima pengisian kuesioner.
3. Responden didominasi oleh auditor junior, karena peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan responden saat pandemi ini dan di kuesioner tidak menentukan syarat untuk auditor dengan pengalaman lebih dari lima tahun yang boleh mengisi kuesioner sehingga responden yang didapat tidak dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Saran Akademis

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Disarankan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk lebih memperhatikan pengaruh keahlian, pengalaman, kemampuan berfikir, dan beban kerja agar para auditor yang bekerja di KAP dapat meningkatkan dan mengasah keahlian, pengalaman, dan kemampuan berfikir yang mereka miliki serta mampu menghasilkan kinerja audit yang lebih baik lagi terutama dalam mendeteksi adanya suatu perilaku kecurangan.

2. Saran Praktis

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk tidak menyebarkan kuesioner pada masa sibuk KAP, sehingga responden yang didapat sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Selain itu, penyebaran kuesioner secara *online* melalui Google Form dirasa lebih mudah dan praktis dalam penyebarannya serta dalam melakukan olah datanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *JURNALNOMINAL*, *III*(2), 101-116.
- Ashton, A. H. (1991). Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*, *66*(2), 218-239.
- Aulia, M. Y. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Wilayah DKI Jakarta).
- Biksa, I. I., & Wiratmaja, I. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(3), 2384-2415.
- Bonner, S. E., & Lewis, B. L. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research*, *28*, 1-20.
- Charron, K. F., & Lowe, D. J. (2008). Skepticism and The Management Accountant: Insights for Fraud Detection. *Management Accounting Quarterly*, *9*(2), 9-15.
- Faradina, H. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Kota Medan, Padang dan Pekanbaru). *JOM Fekon*, *3*(1), 1235-1249.
- Fuad, K. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab dalam Pendeteksian Fraud. *Dinamika Akuntansi*, *7*(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goenarto, K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Akuntansi.
- Hanjani, A. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang).
- Hartomo, G. (2019, Juni 28). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Retrieved from Okezone: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

- Kartikarini, N., & Sugiarto. (2016). Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi, XIX*, 1-31.
- Kenedy, P. J., & Siregar, S. L. (2017). Analisa Perilaku Fraud Tipologi Korupsi Ditinjau dari Demografi Pelaku. *IKRAITH-HUMANIORA, 1(2)*, 86-96.
- Kusumastuti, R. D. (2008). Pengaruh Pengalaman Komitmen Profesional Etika Organisasi dan Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor.
- Libby, R., & Frederick, D. M. (1990). Experience and The Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research, 28(2)*, 3348-367.
- Molina, & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 16(2)*, 43-55.
- Muchlis, F. (2015). Pengaruh Komponen Keahlian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan pada Auditor BPKP Sumatera Barat. *Jom. FEKON, 2(1)*, 1-16.
- Munandar, A. S. (2001). *Stress dan Keselamatan Kerja Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Universitas Jakarta.
- Murtanto, & Gudono. (2003). Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Januari), 6(1)*, 1-22.
- Pertiwi, E. P. (2010). Analisis Pengaruh Komponen Keahlian Internal Auditor Terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) di Inspektorat Jenderal Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Romadhina, A. F. (2016). Keahlian, Independensi, dan Kemahiran Profesional Auditor Internal dalam Pencegahan Fraud pada Transaksi E-Commerce (Studi Kasus di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)).
- Saenz, J., Aramburu, N., & Rivera, O. (2009). Knowledge Sharing and Innovation Performance: A Comparison Between High-Tech and Low-Tech Companies. *Journal of Intellectual Capital, 10(1)*, 22-36.
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The Influence of Auditor's Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: The Role of Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 15(1)*, 104-120.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.

- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Wardhani, F. N. (2014). Pengaruh Komponen Keahlian Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Eksternal Auditor di Semarang).
- Widiyanti, O. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Keahlian Auditor Forensik Terhadap Pengungkapan Korupsi dengan Kompetensi Bukti Sebagai Vairabel Intervening.
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (FRAUD). *Jurnal Unimus*, 5(2), 52-73.
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *JURNAL NOMINAL*, III(1), 14-34.
- Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 55-72.